

EFEKTIVITAS METODE *THINK PAIR SHARE* DAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP BERPIKIR KRITIS

EFFECTIVENESS OF THINK PAIR SHARE AND THINK TALK WRITE ON CRITICAL THINKING ABILITY

Oleh:

Dita Amelia Putri^{1*}, Yoni Hermawan²

^{1,2}*Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia*

Jl. Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Email Koresponden: ditaputri@unsil.ac.id^{1*}

Sejarah Artikel: Diterima April 2025, Disetujui Mei 2025, Dipublikasikan Juni 2025

ABSTRAK

Aktifitas mahasiswa dan dosen memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya banyak mahasiswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk bisa berdiskusi. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Think Pair Share dan Think Talk Write. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan metode Think Pair Share pada pretest dan posttest; 2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan metode Think Talk Write pada pretest dan posttest; 3) Perbedaan kemampuan berpikir kritis metode Think Pair Share dengan Think Talk Write. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode quasi experiment. Teknis analisis data menggunakan uji t dan uji N-Gain. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode Think Pair Share; 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang menggunakan metode Think Talk Write; 3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara metode Think Pair Share dan Think Talk Write.

Kata Kunci: Think Pair Share, Think Talk Write, Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRACT

Students and lecturer activity have an important role in achieving the objectives of learning. In fact, many students are tired of learning in classes that it causes the student's critical thinking ability to have discussions. Efforts to enhance the critical thinking ability in learning process include implementing the Think Pair Share and Think Talk Write. The objectives of this research are to know: 1) Enhance critical thinking ability by using the Think Pair Share Method on Pretest and Posttest; 2) Enhance critical thinking ability by using the Think Talk Write Method on Pretest and Posttest; 3) Difference in critical thinking ability between Think Pair Share Method and Think Talk Write method. Research Method with a quasi experiment. Data analysis techniques involve t-test and N-Gain test. The research finding indicate that: 1) There is a difference in critical thinking ability when using Think Pair Share Method; 2) There is difference in critical thinking ability when using Think Talk Write Method; 3) Critical Thinking Ability difference between Think Pair Share method and Think Talk Write Method.

Keywords: Think Pair Share, Think Talk Write, Critical Thinking Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya yang harus diperhatikan dalam rangka Peningkatan mutu pendidikan (Kusuma et al., 2020). Salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah

proses pembelajaran yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu strategi, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada kenyataannya banyak mahasiswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikemukakan oleh hasil wawancara kepada mahasiswa. Mahasiswa merasa bosan dan kurang bersemangat, karena proses pembelajaran hanya bersifat satu arah. Didukung oleh mata kuliah yang topik materi kebanyakan teori dan konsep-konsep. (Kimani, G. N., Kara, A. M., Njagi, 2013) menyatakan bahwa jika guru tidak efektif, maka siswa yang berada di bawah bimbingan akan kurang mencapai kemajuan akademik. Mahasiswa menambahkan pendapat bahwa pembelajaran di kelas agar bias menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar mendapatkan *feedback* dan peningkatan kemampuan berpikir. Ditambah lagi bahwa metode yang Dosen sampaikan kepada mahasiswa akan dijadikan pedoman untuk bisa diterapkan kembali ketika mahasiswa PPL ataupun menjadi guru. Suatu pembelajaran akan lebih bernilai jika mahasiswa melakukan eksperimen mencoba memecahkan studi kasus, Selain itu melakukan diskusi dua arah dari mahasiswa ke Dosen. Pendidikan yang efektif ditandai dengan proses pembelajaran dengan mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif, sehingga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang signifikan (Tsai, 2012).

Aktifitas dan keaktifan mahasiswa dan dosen memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa melalui proses perubahan pembelajaran dan kurikulum dalam kurikulum 2013 (Fauzi et al., 2021). Lanjutnya bahwa dikurikulum 2013, pendidik dituntut untuk menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Hal ini mempunyai arti bahwa seorang pendidik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendidik harus dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas dalam menarik perhatian mahasiswa. Pembelajaran inovatif dan kritis yang melibatkan mahasiswa untuk dapat mengungkapkan ide dan argument merupakan pembelajaran yang diharapkan oleh semua pendidika. Selain itu apabila mahasiswa dapat berpikir kreatif, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam proses pembelajaran maka hal tersebut dapat

membangun dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Banyak peneliti masih memprioritaskan konsep berpikir kritis, kreatif dan kemampuan interpersonal karena masih banyaknya keluhan tentang kurangnya kemampuan lulusan dalam kedua aspek tersebut, Peter D. Hart Research Associates, Inc., 2008; Ackerman, Gross, and Perner, 2003 dalam (Garcia-Souto et al., 2017). Rendahnya mutu pendidikan khususnya di Indonesia memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berpikir kritis memiliki tujuan yang dapat ditemukan dalam kurikulum pendidikan tinggi (Hyytinen et al., 2014) dan digambarkan sebagai landasan pendidikan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia (Facione, 1998; Kuhn & Dean, 2004; Yim, Lee, Chau, Wootton, & Chang, 2000 dalam (Samson, 2016).

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dosen untuk mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas (Fajri, 2021). Hal tersebut akan dirasa oleh peserta didik jika merasa jenuh, sehingga perlu diberikan pembelajaran yang menarik agar dapat fokus dan aktif kembali di kelas. Model pembelajaran kooperatif tersebut mahasiswa tidak ditempatkan sebagai objek pembelajaran, akan tetapi sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dimediasi oleh siswa bukan instruktur (Knight, 2009). Dalam pembelajaran Kooperatif siswa bekerja dalam sebuah kelompok untuk belajar sendiri tentang materi yang akan dibahas. Guru dapat menggunakan perangkat atau media pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Pendekatan yang berpusat pada siswa adalah siswa menjadi sumber utama, dimana guru hanya menjadi fasilitator motivator (Killeen, 2006).

Pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa memperoleh keterampilan praktis yang akan diimplementasikan pada dunia kerja (Garavan & Murphy, 2001). Sukmadinata dalam penelitian (Putri et al., 2018) menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan hasil belajar dan bekerjasama antara siswa. Maka untuk mendukung

penelitian ini model yang akan diterapkan pada adalah *Cooperative Learning Think Pair share* (TPS) dan *Think Talk Write* (TTW).

Model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pasangan untuk menyelesaikan tugas akademik melalui beberapa tahapan yaitu berpikir mandiri (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok lain (*Share*) (Hardyanti Arki et al., 2017). Metode *Think Pair Share* mempunyai keunggulan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dilanjutkan dengan berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tint & Nyunt, 2015). Hal tersebut merupakan metode yang sangat tepat untuk mengembangkan hasil belajar dengan mendiskusikan permasalahan dengan pasangan melalui proses pembelajaran.

Think Pair Share ini akan menjadikan siswa lebih aktif dalam Proses belajar dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran tersebut akan semakin menarik dan menyenangkan (Kagan, Spencer and Kagan, 2009). Sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Terdapat lima langkah-langkah di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, (Kagan, Spencer and Kagan, 2009) yaitu :

1. Membentuk siswa secara berpasangan
2. Siswa diberikan topik oleh guru
3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir
4. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya Dan saling menyampaikan jawabannya
5. Memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan Hasil pemikirannya di depan Kelas.

Model pembelajaran TPS cocok digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu siswa untuk meningkatkan Hasil belajar, berpikir secara kritis dengan berdiskusi dengan teman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kagan yang menyebutkan bahwa TPS memiliki banyak manfaat untuk siswa diantaranya :

1. Ketika murid memiliki waktu untuk berpikir yang tepat, Maka kualitas jawaban siswa akan meningkat.
2. Siswa akan terlibat aktif dalam berpikir

3. Berpikir akan menjadi lebih fokus ketika berdiskusi dengan pasangannya.
4. Berpikir kritis yang lebih dipertahankan setelah pelajaran dimana siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi Dan merefleksikan dalam Materi tersebut.
5. Banyak siswa merasa lebih mudah berdiskusi dengan pasangannya dibanding kelompok besar.
6. Tidak ada materi khusus untuk strategi ini, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pembelajaran
7. Membangun ide-ide orang lain merupakan keterampilan penting yang harus dipelajari siswa

Model kooperatif yang kedua adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memiliki strategi dimulai dari keterlibatan mahasiswa dalam berpikir (*thinking*) atau berdiskusi dengan diri sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide (*Talk*) dengan temannya sebelum kegiatan menulis (*Write*). Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 mahasiswa (Fajri, 2021). Pada tahap berpikir mahasiswa diajak untuk berpikir mandiri dengan membaca dan memahami teks berupa soal, serta mencatat ide-ide penting secara individu tentang ide-ide. Tahap kedua mahasiswa berbagi hasil pemikiran dengan pasangan untuk merangkum dan mendiskusikan ide-ide tersebut sehingga akan memperdalam pemahaman melalui diskusi kelompok. Tahap ketiga mahasiswa menuangkan ide-ide yang telah mahasiswa kumpulkan dan diskusikan sebelumnya ke dalam bentuk tulisan dan akan saling bertukar pendapat pada sesi diskusi terkait materi manajemen yang dipelajari, strategi penyelesaian, dan solusi yang dihasilkan. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Kusuma et al., 2020).

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu: 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan metode *Think Pair Share* pada *pretest* dan *posttest*; 2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan metode *Think Talk Write* pada *pretest* dan *posttest*; 3) Perbedaan kemampuan berpikir kritis metode *Think Pair Share* dengan *Think Talk Write*. Berdasarkan hipotesis tersebut maka akan diketahui metode mana yang lebih efektif antara Metode *Think Pair Share* atau Metode *Think Talk Write*.

METODE PENELITIAN

Metode *quasi experiment* penelitian menggunakan *Quantitative Experimental Method*. Metode eksperimen merupakan bagian dari *quantitative method* yang mempunyai karakteristik yaitu adanya kelompok kontrol. (Sugiyono, 2016) menyampaikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk menemukan efek dari perlakuan/*treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol dengan menggunakan metode *Think Talk Write*. Penelitian eksperimen akan menemukan sebab dan efek dari pemberian perlakuan kepada 2 kelas yang diamati.

Penelitian pada eksperimen ini dengan *Nonequivalent Control Group Design* yaitu *Pretest-posttest Group Design* dengan kelas kontrol tidak dipilih secara acak. *Sampling technique* pada kelas kontrol dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Pemilihan kelas berdasarkan rata-rata nilai yang dapat mewakili semua populasi. Populasi pada penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Ekonomi semester satu tahun akademik 2024/2025 terdapat 4 kelas yaitu 144 mahasiswa. *Purpose Sampel* menggunakan kelas C dan Kelas D. Kelas Eksperimen yaitu kelas D yang menggunakan metode *Think Pair share* dan kelas Kontrol yaitu kelas C menggunakan metode *Think Talk Write*. hal pertama dilakukan adalah pretest dimana dilakukan sebelum diberikan Model *Think Pair Share* untuk mendapatkan data kemampuan awal berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi. Sementara, Posttest dilakukan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kritis. data tersebut kemudian akan dilihat perbedaan antara dua kelompok tersebut (Creswell, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan pertama kali dengan memastikan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal kemampuan berpikir kritis.

Perbedaan penerapan Model Pembelajaran TPS dan TTW akan diketahui dengan pengolahan uji t. Uji t tersebut akan memperoleh data mengenai perbedaan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pengujian N-Gain untuk mengetahui adanya peningkatan berpikir kritis mahasiswa dari masing-masing metode yang digunakan.

Total soal instrumen yang digunakan sebanyak 20 item soal pilihan ganda. Instrumen tersebut telah di uji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Uji validitas soal kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan membandingkan signifikansi pada output SPSS dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji validitas instrumen, maka 20 item soal pilihan ganda dinyatakan valid. Artinya semua soal instrument dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga soal instrument dapat meminimalkan resiko kesalahan dalam pengumpulan data.

Sementara itu reliabilitas akan menggambarkan bahwa suatu tes mengukur suatu hal dengan konsisten yang dapat diandalkan ataupun dipercaya sebagai alat ukur yang jelas (Bajpai & Bajpai, 2014). Hasil perhitungan reliabilitas item soal intrumen memberikan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,998. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, karena 0.857 berada pada interval tinggi. Pengujian reliabilitas sangat berhubungan dengan validitas, sehingga instrument yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama, meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran 20 item instrumen termasuk dalam kategori sedang, yaitu dengan melihat tabel tingkat kesukaran. Uji tingkat kesukaran dapat membedakan karakter soal untuk mengetahui kemampuan responden dalam menjawab soal instrumen.

Selanjutnya instrument akan di uji dengan Uji Daya Pembeda soal. Hal tersebut dapat membedakan kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Berdasarkan perhitungan uji daya beda dari 20 item soal terdapat variasi soal yang berkategori baik sekali 7 item soal, baik 7 item soal, dan cukup 6 item soal.

Instrumen soal yang valid dan reliabel telah diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis, maka diperlukan pengolahan data diantaranya menggunakan pengujian *normality test*, *homogeneity test*, *hypothesis test (paired sample t-test)*, *N-Gain test*. Pengujian normalitas menggunakan Tes Kolmogorov-

Smirnov dengan bantuan SPSS 22, apabila nilai *sig value > level of significant* maka nilai tersebut dikatakan normal. Berhubung data yang dikumpulkan sudah berdistribusi normal, artinya setiap data sampel memiliki interval yang berdekatan dan memenuhi asumsi metode analisis statistik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil nilai tabel di bawah ini.

Tabel 1:
Pengujian Tes Normalitas

Variabel	Kelas	Sig
Berpikir Kritis	Pretest Eksperimen Metode TPS	0,063
	Posttest Eksperimen Metode TPS	0,062
	Pretest Kontrol Metode TTW	0,070
	Pretest Kontrol Metode TTW	0,066

Dengan demikian nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian Test homogenitas menggunakan bantuan SPSS 22, jika nilai *sig value > level of significant* maka data terklasifikasi homogen. Berdasarkan pengolahan hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen didapatkan $0,305 > 0,05$, maka kedua kelas tersebut memiliki data yang homogen. Itu tandanya data yang dianalisis berasal dari sampel yang sama atau memiliki variansi yang sama. Pengujian Homogenitas *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat nilai sig $0,592 > 0,05$, maka data tersebut dikatakan normal. Pengujian analisis data dilanjutkan dengan *Uji Paired Sample T-test*, *Independent sample t-test*, dan Uji Gain.

Pengujian selanjutnya adalah uji *paired sample t-test*, pengujian tersebut menggunakan data yang berpasangan antara dua data yang saling berkaitan yaitu melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen metode *Think Pair Share*. Hasil pengolahan didapat sig

(2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang menggunakan metode *Think Pair Share*. Pengujian tersebut didukung dengan rata-rata nilai setelah diberikan perlakuan dengan metode TPS yang menghasilkan peningkatan pada nilai-rata-rata kelas yang menggunakan metode TPS.. *N-gain* sebesar 82,57.

Pengujian *paired sample t-test* tersebut juga dilaksanakan pada kelas kontrol yang menggunakan metode *Think Talk Write* untuk melihat perbedaan nilai rata-rata saat sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Hasil pengolahan didapat sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan juga terhadap kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode *Think Talk Write*. Rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 71,05. Untuk lebih jelasnya data akan ditampilkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2:
Perbedaan Nilai Rata-Rata

Keterangan	Metode TPS	Metode TTW
Jumlah Sampel	35	35
Rata-Rata Nilai Sebelum diberikan Metode	49,14	46,28
Rata-Rata Nilai Setelah diberikan Metode	82,57	71,05
Nilai Tertinggi	95	85
Nilai Terendah	70	60

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nilai pada pengukuran akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan metode

Think Pair Share lebih tinggi karena di dalam syntax TPS membuat peserta didik lebih aktif aktif dan kritis dalam menyampaikan ide, gagasan atau pendapat. TPS merupakan metode

pembelajaran yang bagus untuk diterapkan kepada peserta didik karena pada tahap *Pair* semua siswa berkumpul dan saling bertukar hasil pemikiran, serta dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan untuk berkomunikasi (Syafii, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Silva et al., 2022) bahwa penggunaan metode kooperatif lebih efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan pengujian *independent sample t-test*, didapat sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan nilai antara kelas yang menggunakan metode TPS dan metode TTW, perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan pengujian *independent sample t-test*, maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan N-gain score untuk melihat efektifitas penggunaan suatu metode. Nilai *N-Gain Score* akan diketahui dengan menghitung selisih nilai *posttest* dengan nilai *pretest* masing-masing metode pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut adalah tabel terkait perbedaan nilai pretes dan postes dengan pengujian N-Gain, untuk menyajikan bahwa Metode *Think Pair Share* lebih tinggi hasilnya dan lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Think Pair Share* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang didesain untuk membuat mahasiswa aktif dan interaktif. Metode TPS dalam hal diskusi dapat memberikan lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan membantu satu sama lainnya (Azlina, 2010).

Tabel 3:
Hasil N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Metode Think Pair Share	Metode Think Talk Write
Jumlah Sampel	35	35
Rata-Rata N-Gain	66,59	43,59
Nilai Tertinggi	91,67	73,85
Nilai Terendah	33,33	30,45

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* tersebut, menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen dengan Metode *Think Pair Share* sebesar 66,59 dan termasuk kategori sedang. Nilai efektifitas *N-Gain* sebesar 66,5% dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal tersebut disesuaikan dengan kriteria gain ternormalisasi (Sukarelawan, 2024)

Sementara nilai *N-Gain Score* untuk kelas kontrol yang menggunakan metode *Think Talk Write* sebesar 43,59 dan termasuk kategori sedang. Namun untuk efektifitas *N-Gain* nya sebesar 43,5% dan nilai tersebut ditafsirkan bahwa Metode TTW kurang efektif.

Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di dalam pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan beberapa pengujian analisis data yaitu *Uji Paired Sample T-Test* $0.000 <$

0.05 , *Uji Independent Sample T-Test* $0.000 < 0.05$, dan *Uji N-Gain Score* sebesar 66,5%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Tamara, 2018) bahwa penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest*. Kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilihat dari ketercapaian indikator keberhasilan (Purnomo & Suprayitno, 2013).

PENUTUP SIMPULAN

1. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* terdapat peningkatan yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,14 dan *posttest* 82,57 serta rata-rata *N-Gain* 66,59 dan termasuk kriteria cukup efektif.

2. Metode *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ditandai dengan perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 46,28 dan posttest 71,05 serta rata-rata N-Gain 43,59 dan termasuk kriteria kurang efektif.
3. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat perbedaan dengan metode *Think Talk Write*. Hal ini ditandai dari rata-rata N-Gain yakni N-Gain *Think Pair Share* lebih besar dibanding *Think Talk Write*.

SARAN

1. Pendidik sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pada penggunaan Metode *Think Pair Share* hendaknya pendidik menyiapkan materi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar dapat didiskusikan dengan mahasiswa di kelas dengan aktif.
3. Dalam penerapan metode *Think Talk Write* hendaknya pendidik mengawasi jalannya diskusi dan memeriksa hasil tulisan peserta didik agar dapat lebih fokus.
4. Diharapkan dilakukan penelitian yang lebih mampu mengeksplorasi metode pembelajaran lainnya sebagai perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina. (2010). International Journal of Computer Science Issues - IJCSI. *International Journal of Computer Science*, 5(7), 18–29. <http://www.ijcsi.org/articles/Geographic-information-system-of-local-poverty-reduction-using-basic-need-approach-concept-with-fuzzy-multicriteria-decision-analysis-mcda-method.php%0Ahttp://www.ijcsi.org/papers/IJCSI-10-6-1-209-216.pdf>
- Bajpai, R., & Bajpai, S. (2014). Goodness of Measurement: Reliability and Validity. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2013.191120133>
- Creswell, J. W. (2012). Educational Research. In *Pearson : Boston*.
- Fajri, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dan Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Kuliah Statistik

Ekonomi I DI Program Studi Ekonomi Manajemen STIMI Meulaboh. *Jurnal Gammath*.

- Fauzi, F., Erna, M., & Linda, R. (2021). The Effectiveness of Collaborative Learning Throughtechniques on Group Investigation and Think Pair Share Students' Critical Thinking Ability on Chemical Equilibrium Material. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 198. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.198-208>
- Garavan, T. N., & Murphy, C. (2001). The cooperative education process and organisational socialisation: A qualitative study of student perceptions of its effectiveness. *Education + Training*, 43(6), 281–302. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005750>
- Garcia-Souto, M. D. P., Gibson, A., Hughes, G., Cottenden, A., & Yerworth, R. J. (2017). Improving students' critical thinking and communication skills. *Proceedings of the 45th SEFI Annual Conference 2017 - Education Excellence for Sustainability, SEFI 2017*, 448–455.
- Hardyanti Arki, A. K., Auliah, A., & Dini, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 18(2), 71. <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i2.5899>
- Hyytinen, H., Holma, K., Toom, A., Shavelson, R. J., & Lindblom-Ylänne, S. (2014). The complex relationship between students' critical thinking and epistemological beliefs in the context of problem solving. *Frontline Learning Research*, 2(5), 1–25. <https://doi.org/10.14786/flr.v2i4.124>
- Kagan, Spencer and Kagan, M. (2009). Cooperative Learning. In *Kagan Publishing* (Vol. 19, Issue 19).
- Killeen, R. (2006). *Effective Teaching Strategies: Lesson from Research and Practice, fourth edition*. (Vol. 13, Issue li).
- Kimani, G. N., Kara, A. M., Njagi, L. W. (2013). Teacher Factors Influencing Students' Academic Achievement in

- Secondary Schools in Nyandarua County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 01(03)(4), 1–14.
- Knight, J. (2009). Knight, Jim. 2009. Cooperative Learning. Instructional Coaching Group. Kansas. In *Instructional Coaching Group. Kansas* (Vol. 19, Issue 19).
- Kusuma, A. P., Rahmawati, N. K., Putra, F. G., & Widyawati, S. (2020). The Implementation of Think Pair Share (TPS), Think Talk Write (TTW), and Problem Based Instruction (PBI) Learning Model on Students' Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012065>
- Purnomo, A., & Suprayitno. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 01(02), 0–216.
- Putri, D. A., Suwatno, S., & Sobandi, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Team Games Tournaments Dan Team Assisted Individualization. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9739>
- Samson, P. . (2016). Critical Thinking in Social Work Education: A Research Synthesis. *Journal of Social Work Education*, 52(2)(June), 147–156.
- Silva, H., Lopes, J., Dominguez, C., & Morais, E. (2022). Think-Pair-Share and Roundtable: Two Cooperative Learning Structures to Enhance Critical Thinking Skills of 4th Graders. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.274>
- Sugiyono. (2016). *Research Methods with Quantitative Approaches, Qualitative, and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawan, Moh Irma; Indratno, Toni Kus; Ayu, S. M. (2024). N-Gain Vs Stacking : Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-posttest. *Suryacahya*, 15(1), 37–48.
- Syafii, M. L. (2018). Using the Think-Pair-Share Strategy To Increase Students' Active Involvement and To Improve Their Speaking Ability. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1), 61–80. <https://doi.org/10.15408/ijee.v5i1.7679>
- Tamara, T. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Tint, & Nyunt. (2015). Collaborative Learning With Think Pair Share Technique. *An International Journal*, 2(1), 4.
- Tsai, K. C. (2012). Dance with Critical Thinking and Creative Thinking in the Classroom. *Journal of Sociological Research*, 3(2), 312–324. <https://doi.org/10.5296/jsr.v3i2.2323>